

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam perekonomian dan bisnis era globalisasi sekarang yang secara konsisten mengalami peningkatan menyebabkan kompetisi di pasar semakin ketat. Setiap pelaku sektor industri atau bisnis dituntut bertindak secara efektif, efisien, dan ekonomi untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Kelancaran proses produksi juga faktor dalam mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga organisasi pada perusahaan perlu meningkatkan aspek pada perusahaan tersebut. Dalam industri pemotongan dan pengolahan daging ayam yang mana bahan baku utamanya ayam hidup. Daging ayam menjadi komoditas terbesar yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena beberapa factor seperti, harganya lebih terjangkau dan produksinya lebih melimpah (Salsabila & Purwanto, 2024:232)

Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat bahwa pada tahun 2023, konsumsi daging ayam ras per orang di Indonesia rata-rata mencapai sekitar 7,46 kg setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan kenaikan yang konsisten dari 2019, saat konsumsi tercatat sebesar 5,7 kg per orang setiap. Tahun 2023, rata-rata pemakaian daging ayam mengalami pertumbuhan sebesar 4,3% dibandingkan pada 2022, yang mencapai 7,15 kg per orang dalam setahun (Agnes, 2024:02). Hal ini menunjukkan konsumsi ayam daging di masyarakat terus meningkat setiap tahunnya sehingga berpotensi penjualan dalam industri pemotongan dan pengolahan ayam mengalami peningkatan. Pemilihan jenis ayam sebagai bahan baku pada industri tersebut yaitu ayam ras pedaging atau ayam boiler.

Ayam pedaging merupakan istilah untuk menggambarkan jenis atau ras ayam yang dikembangkan secara teknis dengan karakteristik ekonomis. Keunggulan dari ayam broiler adalah durasi produksi yang cepat, yaitu dalam waktu 4 hingga 6 minggu, dan ayam tersebut sudah siap untuk dipanen dengan bobot sekitar 1,5 hingga 1,56 kg per ekor. Keunggulan ayam broiler ini menarik minat industri dan bisnis sebagai bahan baku dalam produksi (Yemima, 2014:27). Menurut data Kementerian Pertanian (2023:13), perkembangan output daging yaitu ayam ras broiler atau pedaging di Indonesia dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 2,94% dan hasil produksi rata-rata mencapai 3,42 juta ton. Provinsi Jawa Tengah mempunyai sejumlah perusahaan yang memotong dan mengolah ayam, diantaranya adalah PT Ciomas Adisatwa yang bergerak di sektor pemotongan serta pemrosesan daging, khususnya ayam ras pedaging. Salah satu operasionalnya Unit Pabelan yang terletak di Kabupaten Semarang.

PT Ciomas Adisatwa Unit Pebelan merupakan perusahaan afiliasi dari Japfa Group berfokus pada pemotongan/penyembelihan dan pemrosesan daging, khususnya ayam ras pedaging berkualitas di Indonesia. Dalam produksinya, perusahaan menggunakan ayam broiler sebagai bahan utama yang sudah memenuhi standar atau sertifikat (ASUH). Perusahaan ini juga telah memperoleh sertifikasi sistem HACCP sebagai penjamin stabilitas pangan. Produk yang dihasilkan meliputi potongan daging ayam, karkas ayam utuh dalam bentuk segar dan beku, daging giling, daging ayam tanpa tulang, serta produk sampingan. Produk sampingan tersebut terdiri dari tulang paha, lemak, ampela, kulit, hati, jantung, kepala, leher, serta masih banyak lainnya yang proses higienis maupun bermutu.

PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan masih terus mengembangkan usahanya dalam rangka menjalin kerjasama dengan mitra di bidang usaha lainnya. Terutama kerjasama dengan vendor dalam mencari ayam ke peternak dan ekspedisi untuk akomodasi truk yang muat ayam hidup yang membawa ke perusahaan dan memiliki kedatangan truk yang secara rutin. Dalam kegiatan ini, perusahaan mempercayakan kepada staf atau karyawan yang terampil dan berpengalaman

dalam operasional truk untuk mengelola berbagai aktivitas yang terkait dengan layanan transportasi truk. Proses kedatangan truk ini sangat krusial karena dapat mempengaruhi kelancaran aliran produksi dan waktu pemrosesan ayam hidup yang optimal. Namun, sering terjadinya menghadapi volume kedatangan dan keterlambatan truk yang tinggi mengakibatkan antrian panjang yang berpotensi menghambat proses operasional.

Truk adalah kendaraan jenis besar yang dirancang untuk membawa barang dan sering disebut sebagai kendaraan pengangkut. Ada versi lebih kecil dari kendaraan pengangkut adalah *pick-up*, sedangkan truk tronton memiliki 3 sumbu di kedua sisi. Truk trailer adalah truk yang dipakai untuk membawa bentuk sambungan dari peti kemas. Selain jumlah sumbu dan roda (jumlah beban yang dibawa oleh truk), ada faktor-faktor lain seperti berapa banyak ban yang telah dipasang, seberapa kuat bannya, dan kemampuan jalan untuk menangani berat truk. Truk sering digunakan untuk mengangkut barang dengan melebihi batas berat yang ditentukan (Sibuea & Saftaji, 2020:20)

Penumpukan antrian truk di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan sering terjadi apabila ada mesin produksi yang mengalami masalah, sehingga proses bongkar terjadi keterlambatan. Hal ini menyebabkan ayam menjadi stres dan berpengaruh terhadap kualitas, karena suhu sekitar yang tidak tepat dapat memicu stres oksidatif, yang berakibat pada gangguan metabolisme dan kerusakan sel, serta dapat menghambat pertumbuhan broiler (Anwar dkk, 2019:247). Selain itu, sering terjadi keterlambatan truk diluar waktu dan jadwal ditentukan. Hal ini mempengaruhi proses produksi serta efisiensi kerja karyawan, karena banyak yang terpaksa menganggur sementara menunggu kedatangan truk tersebut.

Antrian atau teori antrian berkaitan dengan kedatangan yang terjadi secara acak atau terjadwal di fasilitas pelayanan yang memiliki kapasitas terbatas. (Meflinda & Mahyarni, 2011:06). Antrian bisa dihindari jika semua pihak yang terlibat memahami batasan di mana antri memberi keuntungan atau justru kerugian, karena sebenarnya kejadian antri ini tidak diharapkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Teori antrian merupakan studi pengetahuan tentang jenis-jenis antrian (Heizer & Render, 2006:418). Dalam konteks ini, teori antrian

digunakan untuk menganalisis waktu tunggu, panjang antrian, dan kapasitas yang diperlukan untuk mengelola kedatangan truk. Truk yang datang terlambat atau harus menunggu terlalu lama untuk mendapat giliran dapat menyebabkan waktu yang terbuang sia-sia, yang tentunya berdampak pada seluruh rantai pasok dan efisiensi produksi.

Antrian yang panjang dapat menyebabkan penundaan dalam proses pemrosesan ayam hidup, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan efektifitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu ada upaya untuk menganalisis dan merancang sistem antrian lebih baik dan lebih efisien. Analisis antrian akan menyediakan informasi yang bisa mendukung dalam pemecahan masalah secara yang lebih optimal (Juliant & Sutanto, 2022:1065). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membantu PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan dalam mengetahui sistem antrian yang tepat pada kedatangan ayam ras pedaging.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem antrian truk pada kedatangan ayam ras pedaging di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana kinerja waktu pelayanan pada kedatangan ayam ras pedaging di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sistem antrian truk pada kedatangan ayam ras pedaging di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang
2. Menganalisis kinerja waktu pelayanan pada kedatangan ayam ras pedaging di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian atau analisis ini diharapkan dapat membantu perusahaan mendapatkan informasi dan masukan dari permasalahan sistem antrian truk kedatangan ayam ras pedaging

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian atau analisis ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem antrian truk pada kedatangan ras pedaging di perusahaan

3. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian atau analisis ini diharapkan memberikan keuntungan dalam membantu penyelesaian masalah yang mungkin muncul di masa mendatang atau referensi bagi penelitian yang akan datang